

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan kelangsungan pembangunan, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan serta secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Di dalam dunia pendidikan dibutuhkan sebuah tempat atau wadah untuk menampung orang yang berpendidikan. Sekolah dianggap sebagai tempat yang sangat cocok untuk menampung hal tersebut.

Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain; guru, siswa, sarana dan prasarana, metode, lingkungan pendidikan, kurikulum, dan berbagai penunjang pendidikan lainnya. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subyek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri.

Dari banyaknya mata pelajaran yang ada, geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai hasil belajar di sekolah yang bisa dikatakan masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi disebabkan karena dalam benak siswa telah tertanam bahwa geografi adalah mata pelajaran yang dibutuhkan tingkat kemampuan penghafalan yang sangat kuat. Dengan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran geografi seperti itu, kemudian ditambah dengan penyampaian materi pelajaran yang masih berjalan dalam satu arah atau cenderung menggunakan metode ceramah, dan kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam pelajaran, sehingga pembelajaran di dalam kelas menjadi kurang efektif dapat menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi menjadi sangat rendah. Hal ini didapatkan berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMA Prasetya Gorontalo melalui wawancara dengan guru mata pelajaran geografi. Dimana Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk kelas XI adalah 75 sedangkan rata-rata siswa kelas XI masih banyak memiliki nilai di bawah 75, yaitu berkisar antara 35-40 dari hasil observasi lapangan.

Untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pengajaran sehingga dalam perbaikan proses pengajaran ini peran guru sangat penting, selaku pengelola kegiatan siswa, guru juga diharapkan membimbing dan membantu siswa. Upaya yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pelajaran geografi adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena pada proses pembelajaran, secara alamiah siswa akan berusaha sendiri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), diharapkan siswa dapat berperan aktif dan menghilangkan kejenuhan pada saat mengikuti proses pembelajaran serta berpikir secara mendalam tentang apa yang dijelaskan atau dialami, sehingga siswa diharapkan tertarik untuk mengulang pelajaran di rumah untuk mempersiapkan diri mengikuti pelajaran di kelas pada pertemuan berikutnya, dengan demikian tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terwujud.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) memiliki banyak kesamaan dinamika dengan metode Tutor Sebaya, tetapi menambahkan dimensi kegembiraan yang diperoleh dari penggunaan permainan. Teman satu tim akan saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk permainan dengan mempelajari lembar kegiatan dan menjelaskan masalah-masalah satu sama lain, tetapi sewaktu siswa sedang bermain dalam game temannya tidak boleh membantu, memastikan telah terjadi tanggung jawab individual (Slavin, 2005: 14).

Uraian di atas menjelaskan bahwa guru mata pelajaran geografi perlu memilih model dan metode dalam proses pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sekaligus mampu melibatkan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “ ***Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games***

Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Lingkungan Hidup” (Studi Penelitian di Kelas XI IPS SMA Prasetya Gorontalo)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian materi pelajaran masih berjalan satu arah.
2. Proses pembelajaran yang lebih cenderung menggunakan metode ceramah.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran geografi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dengan kelas yang menggunakan metode Tutor Sebaya pada materi lingkungan hidup?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* dengan metode pembelajaran Tutor Sebaya terhadap hasil belajar siswa pada materi lingkungan hidup.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa: Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih aktif belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar dari mata pelajaran geografi.
2. Bagi Guru: Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran dalam upaya mengatasi masalah-masalah yang dijumpai.
3. Bagi Sekolah: Sebagai bahan masukan atau sumbangan pikiran kepada sekolah dan para guru khususnya kepada guru mata pelajaran geografi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti: Agar memiliki pengetahuan yang luas tentang model pembelajaran dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya, khususnya dalam pengajaran geografi.